

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rokok adalah lintingan atau gulungan tembakau yang digulung/ dibungkus dengan kertas, daun atau kulit jagung, sebesar kelingking dengan panjang 8-10 cm, biasanya dihisap seseorang setelah di bakar ujungnya. Rokok merupakan pabrik bahan kimia berbahaya. Hanya dengan membakar dan menghisap sebatang rokok saja dapat di produksi lebih dari 4000 bahan kimia. Di antaranya ada 4000 yang beracun dan 40 yang bisa berakumulasi dalam tubuh dan dapat menyebabkan kanker. Rokok juga termasuk zat adiktif karena dapat menyebabkan adiksi (ketagihan) dan dependensi (ketergantungan) bagi orang yang menghisapnya. Dengan kata lain, rokok termasuk golongan NAPZA (*Narkotika, Psikotropika, Alkohol, dan Zat Adiktif*) (Aksol & Sodik,2021).

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang lazim dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dimanapun tempat selalu ditemukan orang merokok baik laki-laki, perempuan, anak sekolah, anak muda, orang tua, status kaya atau miskin tanpa terkecuali. Padahal sebagian besar masyarakat sudah mengetahui bahaya dari merokok namun pada kenyataannya merokok telah menjadi kebiasaan. Rokok merupakan salah satu ancaman kesehatan yang terbesar, setidaknya lebih dari 8 juta orang per tahun di seluruh dunia meninggal akibat rokok. Dari angka itu, lebih dari 7 juta merupakan perokok, sementara sekitar 1,2 juta adalah perokok pasif, yakni mereka yang terpapar asap rokok (Aksol & Sodik,2021).

Merokok dijadikan untuk meningkatkan status sosial anak laki-laki diantara teman-teman mereka dan meningkatkan rasa percaya diri, lebih dewasa, perilaku merokok pada remaja umumnya karena faktor psikososial antara lain karena ikut-ikutan, mencontoh orang tua dan saudara kandung, ikut mencontoh teman sebaya, ingin disebut dewasa, coba-coba dan lain-lain. Siswa tertarik mencoba merokok karena melihat orang tuanya yang merokok, teman sekolah yang merokok, kemudian membeli rokok dari uang saku. Siswa yang merokok dengan teman-temannya. Ketika ditanya tentang iklan rokok siswa juga sering Mendukung dengan iklan rokok, siswa juga beranggapan bahwa dengan merokok memberi kesan bahwa nyali lebih tinggi (Wakum, 2021).

Merokok merupakan salah satu faktor resiko utama dari beberapa penyakit kronis yang dapat mengakibatkan serangan jantung, kanker paru-paru sekitar (90%) dan kanker kandung kemih sekitar (40%) bahkan berdampak kematian. Selain itu merokok juga mengakibatkan banyak penyakit kesehatan lainnya seperti impotensi, kelahiran premature, bayi baru lahir rendah (BBLR). Penelitian dari Rahmadi Isra Umar sudah membuktikan bahwa 1 dari 10 kematian pada orang dewasa disebabkan karena rokok. Hal ini menunjukkan bahwa rokok merupakan masalah besar bagi kesehatan masyarakat. Selain dari segi kesehatan, rokok juga mempengaruhi kepribadian perokok itu sendiri (Rahmadi Isra Umar, 2018).

Jumlah perokok di seluruh dunia mencapai 1,3 miliar orang dengan lebih 80% berada di Negara dengan penghasilan rendah dan menengah. Berdasarkan hasil laporan WHO 2021, Indonesia berada pada urutan kedua dengan jumlah 33,8% atau sekitar 65,7 juta perokok. Jumlah ini berada di bawah Amerika Serikat dengan jumlah perokok hampir 30,8 juta remaja yang merokok di Amerika Serikat. Statistik perokok di Indonesia dari kalangan anak-anak dan remaja tahun 2018 menunjukkan jumlah perokok aktif terbanyak pada usia remaja (10-18 tahun) mengalami peningkatan dari 7,2% ditahun 2013 mejadi 9,1% di tahun 2018.

Sementara itu di Indonesia menurut data dari SDKI tahun 2017 persentase pria umur 15-19 tahun yang mulai merokok sebelum 15 tahun meningkat dari (52%), 2012 menjadi (57%) pada 2017 dan untuk persentase wanita umur 15-19 tahun yang mulai merokok sebelum umur 15 tahun meningkat dari (55%) 2012 menjadi (56%) pada 2017 (SDKI, 2017). Data Riskesdas tahun 2018 secara Nasional proporsi merokok pada kelompok umur 15-19 sebanyak (12,7%) dan wilayah dengan jumlah perokok setiap hari tertinggi di Indonesia usia ≥ 10 tahun adalah provinsi Lampung (28,1%) (Riskesdas,2018)

Merokok di kalangan remaja secara keseluruhan pada tahun 2022 di Provinsi Papua berdasarkan data dari dinas kesehatan kota Jayapura menunjukkan angka perokok sebanyak (24,91%) dan yang termasuk perokok aktif sebanyak (19,81%). Data yang di ambil dari dinas kesehatan Provinsi Papua untuk mengetahui jumlah perokok dan perokok aktif yang ada di Kota Jayapura. Petugas P2P menyampaikan kepada peneliti bukan data secara

keseluruhan melainkan data ANALISA PTM, jumlah keseluruhan prokok di Kota Jayapura pada tahun 2022 sebanyak 851 dan yang terpapar asap rokok atau di kenal sebagai perokok aktif sebanyak 1,631 (Dinas Kesehatan Kota Jayapura 2023).

Kehidupan remaja yang dimulai pada usia sekolah menengah sangat mudah untuk terpengaruh terhadap hal-hal yang bersifat pencarian jati diri dan gaya termasuk kebiasaan merokok. Semakin muda seseorang mulai merokok, semakin besar kemungkinan mereka untuk terus merokok, dan semakin besar juga resiko yang akan dialaminya (Risesdas, 2018).

Sikap remaja sangat berpengaruh terhadap perilaku merokok. Sikap remaja terhadap perilaku bisa berwujud positif ataupun negatif. Sikap negatif mempunyai kecenderungan berperilaku merokok sedangkan sikap positif cenderung berperilaku tidak merokok. Hal ini akan dipengaruhi oleh banyak hal, selain dari faktor pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama dan emosi dari dalam individu teman sebaya dapat menjadi faktor dominan dalam perilaku merokok pada remaja (Notoatmodjo, 2018).

Menurut hasil penelitian dari Rahmadi Isra Umar di kabupaten Pasaman Barat tahun 2018 bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kebiasaan seseorang, remaja itu akan terpengaruh apabila faktor psikososial antara lain karena ikut-ikutan, mencontoh orang tua dan saudara kandung, ikut mencontoh teman sebaya, ingin disebut dewasa, coba-coba dan lain-lain. Siswa tertarik mencoba merokok karena melihat orang

tuanya yang merokok, teman sekolah yang merokok, kemudian membeli rokok dari uang saku. Siswa yang merokok dengan teman-temannya. Ketika ditanya tentang iklan rokok siswa juga sering Mendukung dengan iklan rokok, siswa juga beranggapan bahwa dengan merokok memberi kesan bahwa nyali lebih tinggi (Wakum, 2021).

Biasanya remaja yang mulai menginjak bangku sekolah SMP sudah banyak yang mengenal rokok. Menurut mereka, kalau tidak merokok maka mereka dianggap tidak gaul. Sehingga banyak anak usia sekolah dengan santainya mereka merokok di luar sekolah dengan masih memakai seragam sekolah. Mereka tidak memperdulikan akibat dari rokok walaupun sudah banyak iklan-iklan yang menyampaikan bahwa merokok itu dilarang (Prihatiningsih, 2020).

Dari Hasil observasi awal pada bulan Mei 2023, Di SMK N 3 Kota Jayapura. Peneliti mendapati masih ada remaja yang menggunakan pakaian seragam sekolah yang kedapatan merokok di lingkungan sekitaran sekolah maupun di luar sekolah. Merokok dalam lingkungan sekolah biasanya dilakukan oleh para siswa laki-laki kelas XII pada saat jam istirahat pukul (09:30) dan dilakukan secara diam-diam dibelakang sekolah bahkan dilakukan disekitar lorong kelas ataupun pada saat tidak ada jam pelajaran.

Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia larangan merokok Nomor 64 tahun 2015 kawasan tanpa rokok di lingkungan sekolah, dan juga di beberapa sudut sekolah sudah di tempelkan media larangan merokok, tetapi masih juga di dapati siswa yang melakukan aktivitas merokok di lingkungan sekolah.

Menurut teori dari Lawrence W. Green 1980 Perilaku merokok pada remaja saat ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri remaja tersebut seperti pengetahuan dan sikap. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi remaja dalam berperilaku seperti pengaruh dari keluarga dan teman sebaya dan iklan rokok.(Green, 1980)

Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan, Dan Sikap Dengan Kebiasaan Merokok Pada Siswa Di SMK N 3 Jayapura”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan penelitian ini adalah: “Bagaimana hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kebiasaan merokok pada siswa di SMK N 3 Jayapura?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kebiasaan merokok pada siswa di SMK N 3 Jayapura?

2. Tujuan khusus

a. Untuk Mengetahui karakteristik umur dan jenis kelamin pada siswa SMK N 3 Jayapura.

b. Untuk Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kebiasaan merokok pada siswa kelas XII di SMK N 3 Jayapura.

c. Untuk Mengetahui hubungan antara sikap dengan kebiasaan merokok pada siswa kelas XII di SMK N 3 Jayapura.

- d. Untuk Mengetahui kebiasaan merokok pada siswa kelas XII di SMK N 3 Jayapura.

D. Manfaat Penelitian

Hasil ini diharapkan berguna dan bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis untuk menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya berhubungan dengan penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi penulis

Untuk menerapkan teori dan pengetahuan yang di dapat di bangku kuliah ke dalam masalah yang sebenarnya terjadi pada SMK Negeri 3 Jayapura.

b. Bagi Akademik

Digunakan sebagai bahan acuan pada perbandingan bagi penelitian lain yang berminat mengembangkan topik bahasan ini dan melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Sebagai bahan masukan yang aktual bagi para siswa SMK Negeri 3 Jayapura

b. Dapat dijadikan bahan masukan guna meningkatkan pengetahuan siswa SMK Negeri 3 Jayapura tentang pengetahuan dan sikap siswa tentang bahaya merokok.

c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan kerangka berfikir bagi penelitian selanjutnya dengan mempertimbangkan kesesuaian konteks penelitian.

E. Keaslian Penelitian/Kajian Teoritis

Tabel 1.1 keaslian penelitian

No.	Judul/Peneliti/Lokasi	Tahun	Desain	Hasil Penelitian
1.	Aplikasi pendekatan kelompok terhadap sikap remaja merokok di SMK patriot peterongan kab. Jombang	2017	one-group pre test post test, dengan pendekatan one shot model	Dapat diketahui sebelum dilakukan pendekatan kelompok hampir sebagian responden memiliki sifat negative sejumlah 24 siswa (63,2%) dan setelah dilakukan pendekatan kelompok hampir seluruh responden memiliki sifat positif sejumlah 31 siswa (81,6%).
2.	Hubungan dukungan sosial dengan perilaku merokok siswa SMK N 2 limboto kabupaten gorontalo	2019	kuantitatif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok ($P=0,580$). Ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku merokok($P=0,000$). Ada hubungan antara paparan iklan rokok dengan perilaku merokok ($P=0,000$).
3.	Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang rokok terhadap perilaku merokok pada remaja SMA di distrik klamono sorong papua barat.	2019	analitik observasional dengan rancangan <i>cross sectional</i> (potong lintang)	Terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan tentang rokok terhadap perilaku merokok pelajar di SMA negeri 4 Kabupaten Sorong.
4.	Faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa SMK muhammadiyah 1 palu.	2020	observasional dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> study	Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa smk muhammadiyah 1 palu.
5.	Hubungan pengetahuan dengan tindakan merokok di desa mariri satu kecamatan poigar.	2021	Kuantitatif	Disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap merokok dengan tindakan merokok pada remaja di desa mariri.

<p>6. Hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang bahaya merokok di SMK Negeri 3 Jayapura</p>	<p>022</p>	<p>2 kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional study</i></p>	<p>Hasil penelitian diperoleh karakteristik siswa SMKN 3 Jayapura menurut umur responden sebanyak pada umur remaja 16 tahun sebanyak 16 orang (36,4%) dan sedikit yang berumur 19 tahun dan keseluruhan berjenis kelamin laki-laki. Ada hubungan pengetahuan dengan kebiasaan merokok pada siswa di SMK N 3 Jayapura ($p\text{-value} = 0,004 < 0,05$). Ada hubungan sikap dengan kebiasaan merokok pada siswa di SMK N 3 Jayapura ($p\text{-value} = 0,011 < 0,05$).</p>
<p>7. Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan Kebiasaan Merokok Pada Siswa di SMK Negeri 3 Jayapura tahun 2023</p>	<p>022</p>	<p>2 Analitik dengan pendekatan <i>cross sectional study</i></p>	<p>Karakteristik siswa SMKN 3 Jayapura menurut umur responden sebanyak pada umur remaja 16 tahun sebanyak 28 orang (35,4%) dan keseluruhan berjenis kelamin laki-laki. Ada hubungan pengetahuan dengan kebiasaan merokok pada siswa di SMK N 3 Jayapura ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$). Ada hubungan sikap dengan kebiasaan merokok pada siswa di SMK N 3 Jayapura ($p\text{-value} = 0,00 < 0,05$).</p>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah mengangkat tentang kasus merokok pada siswa SMK. Ada beberapa peneliti yang memiliki variabel yang berkaitan dengan pengetahuan dan sikap siswa tentang bahaya merokok. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian dilakukan pada tahun dan tempat yang berbeda. Selain itu, pada penelitian sebelumnya ada yang mengangkat variabel pengaruh orang tua, teman sebaya sedangkan peneliti mengangkat variabel pengetahuan, sikap dan kesadaran siswa. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan antara pengetahuan dan sikap siswa tentang bahaya merokok di SMK N 3 Jayapura.